

Perkembangan Kognitif Peserta Didik MT/SD

FOR YOUR INFORMATION!!

Pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (aplication), Analisis (analysis), sintesis (synthesis), evaluasi (evaluation) = KOGNITIF

TINGKAT INTELEGENSI :)

IQ	Kategori
140-...	Genius
130-139	Sangat cerdas
120-129	Cerdas
110-119	Di atas normal
90-109	Normal
80-89	Dibawah Normal
70-79	Bodoh
50-69	Debil
25-49	Imbecil

Kecerdasan intelektual atau intelegensi merupakan kapasitas atau suatu kecakapan potensial yang terdiri atas (1). faktor G (general factors) yang mendasari hamper semua perbuatan individu, (2) faktor S (special factors) yang berfungsi dalam perbuatan khusus yang khas, mirip dengan bakat, dan (3) faktor C (common factors) yang merupakan rumpun dari beberapa faktor khusus.

Syarifan Nurjan, 2017

APA ITU KOGNITIF??

- Menurut pendapat Piaget, kemampuan atau perkembangan kognitif merupakan hasil hubungan antara perkembangan otak dengan sistem saraf dan pengalaman yang membantu manusia beradaptasi dengan lingkungannya.

TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN_Rubi Babullah

- Pandangan Bruner Tentang Perkembangan Kognitif Bruner menjabarkan 6 konsep pokok dalam perkembangan kognitif, yaitu:
 - a. Perkembangan intelektual ditandai oleh mening-katnya variasi respon terhadap stimulus.
 - b. Pertumbuhan tergantung pada perkembangan intelektual dan sistem pengolahan informasi yang dapat menggambarkan realita.
 - c. Perkembangan intelektual memerlukan peningkatan kecakapan untuk mengatakan pada dirinya sendiri dan orang lain melalui kata-kata atau simbol.
 - d. Interaksi antara guru dengan siswa sangat penting bagi perkembangan kognitif.
 - e. Bahasa menjadi kunci perkembangan kognitif.
 - f. Pertumbuhan kognitif ditandai oleh semakin meningkatnya kemampuan menyelesaikan berbagai alternatif secara simultan.

Masganti Sit, 2012

TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN KOGNITIF

Tahapan	Karakteristik
Sensorimotor (sejak kelahiran s.d usia 2 thn)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membedakan diri sendiri dengan setiap objek . ▪ Mengenal diri sebagai pelaku kegiatan dan mulai bertindak dengan tujuan tertentu, misalnya menarik seutas tali untuk menggerakkan sebuah mobil atau menggoncangkan mainan supaya bersuara. ▪ Menguasai keadaan tetap dari objek (<i>object permanence</i>). ▪ Menyadari bahwa benda tetap ada meskipun tidak lagi terjangkau oleh indra.
Preoperasional (2 - 7 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdiri atas sub tahap fungsi simbolis (2-4thn) dan sub tahap pemikiran intuitif (4-7 thn). ▪ Belajar menggunakan bahasa dan menggambarkan objek dengan imajinasi dan kata-kata. ▪ Berpikir masih bersifat egosentris mempunyai kesulitan menerima pandangan orang lain. ▪ Mengklasifikasikan objek menurut tanda, misalnya: mengelompokkan semua balok merah tanpa memperhatikan bentuknya atau semua balok persegi tanpa memperhatikan warnanya.
Operasional konkret (7 - 11 atau 12 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu berpikir logis mengenai objek dan kejadian meskipun masih terikat objek-objek yang bersifat konkret ▪ Menguasai konservasi jumlah (usia 7 tahun), jumlah tak terbatas (usia 7 tahun), dan berat (usia 9 tahun). ▪ Mengklasifikasikan objek menurut beberapa tanda dan menyusunnya dalam suatu seri berdasarkan satu dimensi, seperti ukuran.
Operasional formal (11,0 atau 12,0 -14,0 atau 15,0 Tahun)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu berpikir logis mengenai soal abstrak serta menguji hipotesis secara sistematis. ▪ Menaruh perhatian terhadap masalah hipotesis, masa depan, dan masalah ideologis

Sumber: Santrock, 2010:47-56)



Kematangan, sebagai hasil perkembangan susunan saraf. Kematangan membuka kemungkinan untuk perkembangan, sedangkan kurangnya kematangan dapat membatasi prestasi secara kognitif.

Pengalaman, yaitu hubungan timbal balik antara organisme dengan dunia-nya. Interaksi antara individu dan dunia luar merupakan sumber pengetahuan baru. Akan tetapi, kontak dengan dunia fisik tidak cukup untuk mengembangkan pengetahuan kecuali jika intelegensi individu dapat memanfaatkan pengalaman tersebut.

Interaksi sosial, yaitu pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungan-nya dengan lingkungan sosial. Lingkungan sosial termasuk peran bahasa, pendidikan, dan pengalaman fisik dapat memacu atau menghambat per-kembangan struktur kognitif

Ekuilibrasi, yaitu adanya kemampuan atau sistem yang mengatur individu agar selalu mampu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Proses ekuilibrasi ini mengatur interaksi spesifik dari individu dengan lingkungan ataupun pengalaman fisik, pengalaman sosial, dan perkembangan jasmani yang menyebabkan perkembangan kognitif berjalan secara terpadu dan tersusun

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Pupu Saeful, 2021



KEGIATAN PEMBELAJARAN YANG MEMFASILITASI PERBEDAAN KEMAMPUAN INTELEKTUAL PESERTA DIDIK

Kemendikbud, 2017

TES UNTUK MENGETAHUI KEMAMPUAN KONSERVASI

contoh: berikan dua bola tanah liat dan lilin dengan jumlah sama, dipipihkan menjadi bentuk yang panjang, berikan pertanyaan yang paling banyak tanah liatnya atau lilinnya. Anak yang berusia 7 atau 8 delapan tahun, kemungkinan besar akan menjawab bahwa jumlah lempung dalam kedua bentuk itu sama. (Santrock, 2010:53)

TES UNTUK MENGETAHUI KEMAMPUAN KLASIFIKASI

contoh: berikan tes pohon keluarga dari empat generasi, A mempunyai anak dua orang yaitu B dan C, B dan C mempunyai anak masing-masing dua orang (D-E, F-G, I-J), J mempunyai anak dua orang yaitu K-L. Untuk anak yang sudah berada pada tahap operasional konkret akan mampu menjawab bahwa J adalah cucu A dan sekaligus ayah dari K-L.

IDENTIFIKASI KEMAMPUAN LOGIS

Anak diberikan tiga batang lidi yang berbeda panjangnya (A, B, C) Lidi A paling panjang, lidi B panjangnya menengah, dan lidi C paling pendek. Peserta didik yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret dapat memahami $A > B$, dan $B > C$, maka $A > C$ (Santrock, 2010:54)